

**Laporan Kinerja Bulanan  
COMM AUD BALANCED FUND**

Bloomberg: COMMAUD IJ Equity

Semua data menunjukkan posisi per 29 Juli 2016

**Profil PT Commonwealth Life**

PT Commonwealth Life merupakan Perusahaan Asuransi Jiwa berada di bawah naungan Commonwealth Bank of Australia.  
Visi Commonwealth Life adalah menjadi Perusahaan Penyedia Pelayanan Asuransi Jiwa terbaik di Indonesia, yang terbaik dalam hal Pelayanan Pelanggan.

**Profil Produk**

**Informasi Produk**

Tanggal Peluncuran : 07 Mei 2013  
Mata Uang : Dollar Australia  
Harga Unit : AUD 1.2089

**Tujuan Investasi**

Comm AUD Balanced Fund bertujuan mencapai kenaikan nilai kapital dan memberikan pendapatan dalam jangka panjang dengan melakukan investasi portofolio secara berimbang dalam efek bersifat ekuitas, utang yang diperdagangkan di bursa efek baik di dalam maupun luar negeri dan/atau instrumen pasar uang dalam negeri dalam denominasi Dollar Australia.

Jenis Instrumen	Minimal	Maksimal
Efek Luar Negeri	0%	20%
Saham	0%	55%
Pendapatan Tetap	0%	55%
Pasar Uang	0%	25%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**Rincian Portofolio**

5 Besar dalam Portofolio		Komposisi %
SBSN	Obligasi Pemerintah	16.28%
SBSN	Obligasi Pemerintah	9.41%
ORI	Obligasi Pemerintah	9.27%
Obligasi Negara USD	Obligasi Pemerintah	8.60%
CFS Wholesale Small C - Core Fund	Efek Luar Negeri	5.83%

**Alokasi Aset**

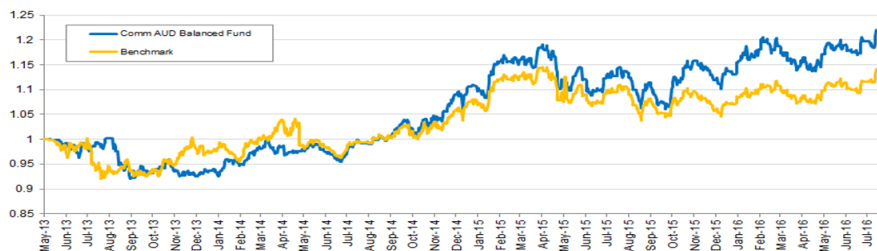
Jenis Instrumen	Komposisi Aset
Efek Luar Negeri	5.94%
Saham	36.40%
Pendapatan Tetap	53.34%
Pasar Uang	0.00%
Kas	4.32%

**Kinerja**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Fund	0.63%	5.09%	3.83%	6.86%	20.89%
Benchmark **)	1.66%	4.80%	4.11%	6.19%	13.61%

\*\* Benchmark: 20% TD AUD 1 bulan di CommBank + 35% 5 tahun USD obligasi Pemerintah Indonesia + 35% IHSG + 10% ASX 200

**Grafik Kinerja**



**Komentar Manajer Investasi**

- Pada tanggal 27 Juli 2016, Presiden Joko Widodo mengumumkan Reshuffle Kabinet Jilid II. Pasar modal dan keuangan menyambut positif langkah reshuffle kabinet tersebut, terlihat pada penutupan perdagangan hari itu IHSG naik 49,96 poin atau 0,96% ke level 5.274,36 dan nilai tukar Rupiah menguat 0,15% terhadap Dolar Amerika Serikat dari Rp 13.150 per dolar menjadi Rp 13.130.
- Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada Juli 2016 terjadi inflasi sebesar 0,69% lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016 sebesar 0,66%. Inflasi secara year-to-date sebesar 1,76%; dan dari tahun ke tahun sebesar 3,21%. Sementara untuk komponen inti mengalami inflasi 0,34%, dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun 3,49%. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, rokok, minuman. BI menargetkan inflasi tahunan sebesar 4% dengan deviasi ±1%.
- Indeks harga saham gabungan (IHSG) di akhir Juli 2016 tercatat meningkat sebesar 3,97% menjadi 5.215,99 dibandingkan akhir bulan Juni 2016. Untuk year to date sebesar 8,61%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh sentiment positif atas amnesti pajak dan reshuffle kabinet yang menjadi salah satu faktor bagi investor asing masuk ke pasar modal Indonesia. Sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor aneka industri melesat 3,69% dan sektor finansial yang menanjak 0,08%. Nilai tukar mata uang IDR terhadap USD pada akhir Juli 2016 mencapai level 13.099 atau menguat 0,92% dibandingkan akhir Juni 2016, secara year to date menguat 4,99%.
- Untuk pasar saham, aksi jual investor domestic terlihat lebih mendominasi dimana tercatat aksi beli bersih investor asing sebesar Rp 11.855,61 miliar. Year to date Rp 24.751,60 miliar (USD 1.889,58 juta). Untuk pasar obligasi aksi beli investor asing bulan Juni sebesar Rp.197 milyar (2,28% dari total kepemilikan obligasi, menjadi 39,38%).
- Strategi untuk unit link untuk tipe saham adalah dengan melakukan penempatan alokasi maksimum ke reksadana yang mencerminkan tingkat selektivitas yang tinggi terhadap sektor konsumen, infrastruktur, sedangkan untuk tipe campuran dan pendapatan tetap adalah menempatkan alokasi maksimum di instrumen pendapatan tetap mengingat peluang penurunan bunga disertai inflasi yang stabil, Positive outlook dari pemeringkat S&P dengan rating BB+, dan yield yang masih cukup menarik dibanding negara – negara ASEAN lainnya.
- Untuk pasar obligasi, imbal hasil untuk Surat Utang Negara (SUN) 10 tahun mengalami penurunan dari level 7,45% ke 6,94%, hal ini dipengaruhi dimana harga SUN yang masih berada pada area jenuh beli (overbought) di tengah minimnya katalis dari dalam dan luar negeri.
- Bank sentral Australia memutuskan untuk tetap mempertahankan Suku Bunga Australia sebesar 1,75% per tanggal 05 Juli 2016, hal tersebut dilakukan karena adanya penurunan tingkat inflasi.

**Disclaimer:**

CommLink adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari

**Mitra Manajer Investasi**

